

**INOVASI PERTANIAN DI NAGARI ANDALEH DARI PADI TANAM
SARUMPUN KE PADI TANAM SABATANG (2008 – 2010) : STUDI
SEJARAH SOSIAL EKONOMI**

TUGAS AKHIR



**Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI)**

Oleh :

**Nurbaiti
52808**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Judul : INOVASI PERTANIAN DI NAGARI ANDALEH DARI PADI
TANAM SARUMPUN KE PADI TANAM SABATANG
(2008 – 2010) : STUDI SEJARAH SOSIAL EKONOMI

Nama : NURBAITI

NIM : 52808

Jurusan : PENDIDIKAN SEJARAH

Fakultas : ILMU – ILMU SOSIAL

Payakumbuh, Januari 2011

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

HENDRA NALDI.S.S.M. HUM

NIP. 19690930 199603 1 001

HENDRA NALDI.S.S.M. HUM

NIP. 19690930 199603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Penguji Tugas Akhir

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Judul : INOVASI PERTANIAN DI NAGARI ANDALEH DARI PADI TANAM
SARUMPUN KE PADI TANAM SABATANG (2008 – 2010) : STUDI
SEJARAH SOSIAL EKONOMI

Nama : NURBAITI

NIM : 52808

Jurusan : PENDIDIKAN SEJARAH

Fakultas : ILMU – ILMU SOSIAL

Padang, Januari 2011

Disahkan Oleh

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. HENDRA NALDI, S.S,M.Hum

1.....

2. Drs. ETMI HARDI, M.Hum

2.....

3. Drs. GUSRAREDI

3.....

ABSTRAK

Nurbaiti : Inovasi Pertanian di Nagari Andaleh dari Padi Tanam Sarumpun ke Padi Tanam Sabatang (2008 – 2010) : Studi Sejarah Sosial Ekonomi. Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2011.

Tugas Akhir ini merupakan kajian tentang Proses Sosialisasi Tanam Padi Sabatang di daerah Andaleh – Payakumbuh 2008 – 2011. Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana munculnya proses pertanian dari sistem Padi Sarumpun ke sistem Padi Tanam Sabatang. Studi ini bertujuan memperlihatkan perubahan sistem masyarakat tani padi sawah dari memakai teknik budidaya konvensional, dimana sistem ini adalah warisan turun temurun dari nenek moyang. Baru sejak tahun 2008 masyarakat tani Andaleh mengenal inovasi baru budidaya padi yang dikenal dengan istilah Budidaya Padi Tanam Sabatang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang dilakukan melalui beberapa tahap yakni : (1) Heuristik yaitu mengumpulkan data, baik data primer maupun sekunder. Data primer berupa sumber lisan yang berasal dari hasil wawancara terhadap informan. (2) Kritik sumber, yaitu data yang dilakukan melalui kritik eksternal dan kritik internal. (3) Melakukan interpretasi terhadap data atau sumber yang didapatkan sesuai dengan yang digunakan. (4) Historiografi, yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk tugas akhir.

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh adanya perubahan sosial ekonomi masyarakat yang betul – betul bisa menambah hasil panen masyarakat tani padi sawah dengan keberadaan lahan yang semakin terbatas saat ini, dengan tujuan bila hasil panen sudah bertambah diharapkan ekonomi dan pendapatan petani padi sawah juga meningkat sehingga petani bisa perlahan – lahan lepas dari belenggu kemiskinan dan akhirnya bisa menduduki ke level sejahtera.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini yang berjudul “INOVASI PERTANIAN DI NAGARI ANDALEH DARI PADI TANAM SARUMPUN KE PADI TANAM SABATANG (2008 – 2010) : STUDI SEJARAH SOSIAL EKONOMI”.

Penyusunan tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program S₁ jalur tugas akhir pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak yang sangat berharga baik dalam penelitian maupun dalam penulisan, baik secara moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung.

Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya terutama kepada :

1. Bapak Hendra Naldi.S.S.M. Hum selaku dosen pembimbing
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Sejarah, F I I S Universitas Negeri Padang
3. Bapak/ Ibuk staf pengajar program studi pada Jurusan Sejarah
4. Bapak Wali Nagari Andaleh yang telah memberikan data
5. Ibuk pemandu Penyuluh Pertanian Lapangan Nagari Andaleh
6. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi dalam penyelesaian tugas akhir ini

7. Teman – teman sejawat dan pihak lain yang telah ikut memberikan sumbangan pikiran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga semua sumbangan dan bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dapat diterima sebagai amal ibadah disisi Allah SWT, Amiin.

Terakhir penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih banyak terdapat kekurangannya atau jauh dari kesempurnaan, baik disebabkan keterbatasan waktu, sumber maupun oleh kemampuan penulis sendiri dalam memecahkan permasalahan dan menggali informasi yang berhubungan dengan masalah ini. Oleh sebab itu penulis mohon kritik sehat dan saran dari semua pihak, demi penyempurnaan dimasa depan. Harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat memenuhi syarat dan bermanfaat bagi semua pihak, Amiin...

Payakumbuh, Januari 2011

Penulis

NURBAITI

NIM. 52808

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan Tugas Akhir.....	i
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Tugas Akhir.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penulisan	6
BAB II ANDALEH DAN KEHIDUPANNYA.....	8
A. Geografis dan Keadaan Penduduk Nagari Andaleh.....	8
B. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Andaleh Sebelum Tanam Padi Sabatang.....	10
C. Masyarakat Andaleh Dalam Program Budidaya Tanam Padi Sabatang	13
BAB III KESIMPULAN.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	23
DAFTAR INFORMAN.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia selalu berupaya mengentas kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negaranya. Namun sampai saat ini fenomena kemiskinan dan kesejahteraan masih merupakan masalah besar bagi pemerintah Indonesia. Berbagai usaha untuk menyelesaikan masalah ini sudah dilaksanakan, namun terkadang usaha tersebut belum maksimal, dan harapan untuk menghapuskan kemiskinan belum bisa terwujud sampai saat ini.

Kemiskinan sangat identik dengan masyarakat Desa / Nagari, dimana di Desa / Nagari mayoritas penduduknya berusaha tani. Andaleh merupakan suatu Nagari yang sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian. Padi merupakan usaha pertanian andalan bagi masyarakat nagari Andaleh. Sejak nenek moyang sampai sekarang masyarakat yang bergerak di sektor pertanian masih di belenggu kemiskinan dan sangat jauh dari istilah sejahtera.

Salah satu penyebab tingginya tingkat kemiskinan di sektor pertanian karena kepemilikan lahan petani rata - rata dibawah 1 hektar, sehingga keuntungan dari usaha tani mereka masih kecil. Sementara jumlah penduduk sangat besar, sedangkan lapangan kerja sangat terbatas, membuat usaha pertanian masih menjadi andalan sebagai mata pencaharian sebagian masyarakat desa. Kondisi lahan pertanian yang terbatas atau kepemilikan lahan pertanian yang sempit menjadikan usaha di sekitar pertanian menjadi tidak ekonomis dan tidak mampu memberikan keuntungan yang cukup bagi petani.

Kemiskinan petani, terutama petani padi sudah berlangsung lama dari hari kehari nilai tukar petani terus merosot. Artinya perbandingan harga yang di terima dan dibayarkan petani makin menurun. Ini menjadi petunjuk kesejahteraan mereka kian merosot dan miskin. Sepanjang Orde Baru, petani dan pertanian memikul beban industrialisasi, lewat politik pangan murah untuk menjaga stabilitas upah buruh, surplus pertanian mengalir ke industri. Kondisi ini terjadi hingga saat ini, yaitu struktur yang mengisap dan menekan yang membuat kesejahteraan petani selalu berada dibawah.

Dari sisi petani agar bisa keluar dari kemiskinan tanah, modal, pengetahuan, teknologi dan akses pasar menjadi kebutuhan primer. Sejarah mengajarkan, karena tidak didukung infrastruktur penunjang redistribusi tanah ternyata menyebabkan produksi menurun beberapa tahun, untuk itu perlu program penunjang, program plus yakni perkreditan, penyuluhan, pendidikan latihan, teknologi, pemasaran, manajemen, infrastruktur dan lain-lain. Untuk meningkatkan pendapatan petani, perlu diupayakan memberikan lapangan pekerjaan yang bukan hanya pada sektor pertanian.

Selain usaha di atas pemerintah dan pihak perguruan tinggi juga mencoba mengembangkan inovasi cara bercocok tanam sebagai salah satu solusi untuk membantu petani padi sawah dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Inovasi tersebut dinamakan Sistem of Rice Intensification (SRI).

Di Sumatera Barat SRI lebih populer dengan nama Padi Tanam Sabatang yang diberikan oleh Bapak Gubernur Sumatera Barat pada saat melakukan panen perdana Padi Tanam Sabatang di kelompok Tani Labuah Malintang, Kecamatan Koto tangah Kota Padang, pada tanggal 13 September 2006. Padi Tanam Sabatang adalah cara budidaya tanaman padi yang intensif dan efisien dengan proses manajemen sistem perakaran

dengan berbasis pada pengelolaan tanah, tanaman dan air serta unsur agroekosistem lainnya.

Sistem ini merupakan salah satu solusi yang tepat untuk menyelamatkan atau membantu petani dalam harga jual, modal, tingginya biaya saat penanaman, bibit, penyemaian, pemupukan, pemeliharaan dan lain-lain. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak perguruan tinggi juga mencoba mengembangkan inovasi cara bercocok tanam sebagai salah satu solusi untuk membantu petani padi sawah dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Inovasi tersebut dinamakan Sistem of Rice Intensification (SRI).

Padi tanam sabatang dikenal oleh masyarakat tani Andaleh pada tahun 2008, dimana Dinas tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Lima Puluh Kota melakukan kegiatan yang dinamakan dengan Sekolah Lapang Padi Tanam Sabatang, dimana kegiatan ini ditujukan kepada kelompok – kelompok tani yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Untuk daerah Andaleh kelompok tani yang mendapat kegiatan tersebut adalah Kelompok Tani Bunga Tanjung Jorong Kapalo Koto, Kelompok Tani Tunas Subur Jorong Kampuang Tengah, Kelompok Tani Pinang Satampuak Jorong Pincuran Gadang, Kelompok Tani Boneh Satangkai Jorong Galogandang, dan Kelompok Tani Boncah Jorong Baliak Bukik.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada petani khususnya anggota kelompok tani tentang inovasi baru cara budidaya tanaman padi. Kegiatan ini di pandu oleh Penyuluhan Pertanian Lapangan Nagari Andaleh.

Dari penjelasan - penjelasan di atas, penulis mencoba mengangkat kajian ini dengan judul Inovasi Pertanian di Nagari Andaleh dari Padi Tanam Sarumpun ke Padi

Tanam Sabatang (2008 – 2010) : Studi Sejarah Sosial Ekonomi dengan memakai tinjauan historis. Andaleh dijadikan bahan studi kasus dengan alasan karena wilayahnya atau nagari ini merupakan salah satu nagari yang sekitar 80% penduduknya hidup dari hasil pertanian, yakni padi sawah.

Sistem of Rice Intensification (SRI) ini merupakan salah satu pendekatan dalam praktek budidaya padi yang menekankan pada manajemen pengolahan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok yang berbasis pada kegiatan ramah lingkungan, kembali ke alam, menghasilkan produk yang terbatas dari unsur - unsur kimia berbahaya dan dari hasil uji coba juga mempunyai kuantitas hasil yang lebih baik.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Batasan spatial dari penulisan ini adalah Andaleh – Kabupaten Lima Puluh Kota, walaupun tidak bisa dipungkiri akan melihat ke dalam kerangka Sumatera Barat ataupun Indonesia sesekali. Adapun batasan temporal mencakup rentang waktu antara 2008 – 2010. Tahun 2008 diambil sebagai awal kajian ini karena saat itulah proses ke sistem Padi Tanam Sabatang dipraktekkan di Nagari Andaleh – Kabupaten Lima Puluh Kota. Sementara 2010 diambil sebagai batasan akhir, karena penulisan ini dibuat pada tahun 2010, dimana proses pengembangan sistem tersebut sedang berlangsung.

Adapun persoalan yang ingin dibahas dalam tulisan ini adalah melihat proses perkembangan dari sistem Padi Tanam Sabatang yang ada di nagari Andaleh – Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari poin di atas serta latar belakang masalah ini muncullah sebuah pertanyaan : “Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Andaleh dari padi tanam sarumpun ke padi tanam sabatang?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji dan informasi yang diharapkan, penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengetahui faktor - faktor yang melatar belakangi munculnya sistem Padi Tanam Sabatang (SRI).
- Mengetahui elemen apa saja yang terlibat baik secara langsung maupun tidak sebagai imbas dari penerapan inovasi pertanian yang ada.
- Mengetahui respon dari masyarakat terhadap sistem yang baru yang ada ditengah – tengah mereka, disini nantinya apakah ada penolakan ataupun perlawanan dari masyarakat terhadap sistem baru tersebut, atau malah sebaliknya menerima dengan mudah.
- Mengetahui hasil dari penerapan atau praktek sistem Padi Tanam Sabatang di nagari Andaleh – Payakumbuh.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ke ilmuan dalam bidang sejarah sosial - ekonomi, mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi masyarakat umum dan memberi informasi bagi orang - orang yang akan melakukan penelitian atau karya dengan tema yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Intensifikasi padi di Indonesia dimulai tahun 1959 ketika pemerintah menetapkan suatu peraturan mengenai pusat produksi padi (Padi Sentra), dimana petani

dikelompokkan dengan disediakan kredit untuk memproduksi padi. Intensifikasi padi dikerjakan sebab kita membutuhkan hasil padi yang lebih baik untuk dikonsumsi oleh peningkatan jumlah penduduk Indonesia.

Namun saat ini sudah dikembangkan sistem budidaya padi sawah untuk mendapatkan produksi yang tinggi. Sistem ini dikenal dengan istilah SRI atau di Sumatera Barat lebih dikenal dengan Padi Tanam Sabatang (PTS), dimana dalam budidaya padi tanam sabatang berpedoman kepada enam prinsip pokok yang harus dilakukan secara terpadu. Adapun prinsip pokok tersebut adalah : (1) Bibit yang ditanam berumur muda yaitu 7-10 Hss (hari setelah semai) atau masih berdaun 2 helai, (2) Bibit ditanam tunggal, yaitu satu batang perlobang tanam, sistem huruf L, dangkal 0,50 sampai 1 cm dengan jarak tanam lebih lebar yaitu 25cm x 25 cm atau 30cm x 30 cm dengan kebutuhan benih 7 kg/Ha, (3) pindah tanam harus sesegera mungkin dan harus hati-hati agar kar tidak putus dan diusahakan benih terbawa, (4) pemberian air maksimal 2cm (macak – macak) dan pada periode tertentu dikeringkan sampai tanah dalam keadaan lembab (hemat air), (5) penyiangan gulma dilakukan sejak awal sekitar umur 7 hst (hari setelah tanam) dan kemudian dilakukan penyiangan berdasarkan pengamatan keadaan pertumbuhan gulma di lapangan, (6) pemupukan dianjurkan menggunakan pupuk organik (kompos, pupuk kandang atau pupuk hijau) karena pupuk organik ada di lapangan atau bisa dibuat oleh petani. (Anwar, Burhan, Agust, Yusman, Zulhendi, dan Aldilana,2008).

Budidaya padi tanam sabatang sebenarnya mempunyai potensi yang besar untuk menghasilkan produksi padi dalam tarif yang tinggi, karena padi tanam sabatang merangsang pertumbuhan akar dan meningkatkan jumlah anakan produktif yang lebih

banyak dibandingkan dengan sistem tanam padi secara konvensional. SRI suatu sistem budidaya padi yang memperhatikan kondisi pertumbuhan tanaman yang lebih baik terutama di zona perakaran dibandingkan dengan budidaya secara konvensional.

E. Metode Penulisan

Penulisan ini menggunakan prinsip metode penelitian sejarah. Sesuai dengan metode penelitian sejarah studi ini dilakukan melalui beberapa tahap :

- Pertama heuristik, yaitu mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder.
- Kedua kritik sumber, yaitu data yang dilakukan melalui kritik eksternal dan kritik internal
- Ketiga melakukan interpretasi terhadap data atau sumber yang didapatkan sesuai dengan yang digunakan.
- Keempat historiografi, yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk tugas akhir.

Sumber yang digunakan untuk mewujudkan penelitian ini selain melalui studi kepustakaan juga wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mendukung atau terkait dengan masalah yang diteliti.